

## STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA BABULU DARAT

Kamaludin<sup>1</sup>, Syamsu Rizal<sup>2</sup>, Nur Alim Djalil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar

Email: <sup>1</sup>kamaludinmikomunifa@gmail.com, <sup>2</sup>deng.ical@gmail.com, <sup>3</sup>alimdjajil@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out how the political communication of the candidate for Head of Ardiansyah Village is. This research approach uses a post-positivism paradigm. This type of qualitative research uses descriptive methods. determining research informants using purposive techniques. The data collection techniques used are observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The results of this research show that the political communication used is through figures and institutions that facilitate communication with the voting public, thereby making influential figures in Babulu Darat Village part of the victory. Creating togetherness with the voting public is what Ardiansyah does and part of winning is to achieve the goal of political communication. This is done to create togetherness, compose a message of homophily to the public so that they can be empathetic so that the voting public can make their choice on Ardiansyah. And the last thing that Ardiansyah uses in his political communication is sorting and choosing media, this stage is packaging the message so that it can attract the sympathy of the voting public.*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi politik calon Kepala Desa Ardiansyah. Pendekatan penelitian ini menggunakan paradigma post - positivisme. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi politik yang digunakan adalah melalui ketokohan dan kelembagaan memudahkan komunikasi terhadap masyarakat pemilih sehingga menjadikan tokoh berpengaruh di Desa Babulu Darat sebagai bagian pemenangan. menciptakan kebersamaan dengan masyarakat pemilih yang dilakukan Ardiansyah dan bagian pemenangan adalah untuk mencapai tujuan komunikasi politiknya, hal ini dilakukan untuk menciptakan kebersamaan, menyusun pesan homofili pada masyarakat agar dapat melakukan empati sehingga Masyarakat pemilih dapat menjatuhkan pilihannya kepada Ardiansyah. Dan terakhir yang digunakan Ardiansyah pada komunikasi politiknya adalah memilah dan memilih media, tahap ini merupakan pengemasan pesan agar dapat menarik simpati masyarakat pemilih.*

**Kata Kunci:** politik, komunikasi, strategi.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan rendah dan menurunnya angka partisipasi dalam pemilihan calon kepala desa menunjukkan masyarakat masih kurang memahami dan mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pemilihan kepala desa dalam hal hak dan kewajiban yang berdampak apabila tidak menggunakan hak suaranya untuk berpartisipasi pada pemilihan calon kepala desa

Oleh karena itu, peran penting dalam pemilihan calon kepala desa adalah Panitia Pemungutan Suara (PPS) pemilihan calon kepala desa yang melaksanakan dalam penyelenggaraan pemilihan calon kepala desa melalui perangkat Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) melaksanakan seleksi dan verifikasi data dokumen panitia pemungutan suara pemilihan dimasyarakat pada pelaksanaan penyelenggaraan calon kepala desa langsung untuk menentukan pemimpin yang dipilih secara bebas dan rahasia. Karena didalam pemerintahan desa mempunyai struktur pemerintahan terkecil yang terdapat sub bagian-bagian yang membantu kepala desa dalam menjalankan pemerintahan desa tersebut sehingga terkoordinir khususnya pelayanan terhadap masyarakat.

Penyelenggaraan pelaksanaan pemilihan calon kepala desa serentak tahun 2021 ditingkat desa kerap kali terjadi suatu persaingan dan gesekan sangat sengit dan kuat diantara kedua calon kandidat kepala desa yang memiliki pola cara masing-masing dalam mencari dan mempertahankan kekuasan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan pemilihan calon kepala desa di Kabupaten Penajam Paser Utara ada 14 (empat belas) desa yang melaksanakan pemilihan calon kepala desa se Kabupaten Penajam Paser Utara diantaranya Kecamatan Penajam, Kecamatan Waru, Kecamatan Babulu dan Kecamatan Sepaku, adapun data pemilih pengguna hak pilihnya di Kabupaten Penajam Paser Utara dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**

### **Data Pemilih Pengguna Hak Pilih Kabupaten Penajam Paser Utara**

<b>Kecamatan/</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah yang menggunakan hak pilihnya</b>	<b>Pemilih</b>

No	Desa	DPT	TPS	Dalam Angka	Dalam %	Kades terpilih
<b>Kec. Penajam</b>						
1	Girimukti	4.944	12	3.362	68.00%	Hendro Jatmiko Sormin
2	Bukit Subur	649	4	589	90.76%	Asep Andriawan
<b>Kec. Waru</b>						
3	Sesulu	2.665	7	2.125	79.74%	Rahman
4	Api - Api	1.707	4	1.409	82.07%	Sarinah
<b>Kec. Babulu</b>						
5	Babulu Darat	7.216	18	3.796	52.61%	Abdul Zais
6	Babulu Laut	2.811	10	2.307	82.07%	H.Ismail Subli
7	Gunung Makmur	1.589	4	1.404	88.36%	Asep Sopandi
8	Sebakung Jaya	1.261	3	1.084	85.96%	Sajidin
9	Rawa Mulia	1.252	3	1.053	84.11%	Sunarto
10	Sri Raharja	981	3	887	90.42%	Surani
11	Sumber Sari	1.231	4	1.098	89.20%	Tahyatul Abidin
<b>Kec. Sepaku</b>						
12	Tengin Baru	2.741	6	2.150	78.44%	Junaidin
13	Bukit Raya	2.094	5	1.532	73.16%	Yatiman Setiawan

14	Wonosari	916	3	617	67.36%	Kasiyono
<b>Jumlah</b>		<b>32.057</b>	<b>86</b>	<b>23.413</b>	<b>73.04%</b>	

**Sumber : Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Penajam Paser Utara 2021**

Pada hakikatnya dalam penguasaan komunikasi harus diikuti dengan system strategi yang tepat agar proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara efektif begitu pula pada komunikasi politik dengan system penerapan strategi komunikasi politiknya menggunakan strategi komunikasi dan dikombinasikan sebagai fungsi manajemen dan unsur-unsur komunikasi. Strategi komunikasi politik merupakan implementasi strategi komunikasi yang mengandung konsep dari perencanaan suatu menejemen yang telah diaplikasikan melalui aktivitas politik termasuk dalam peristiwa penyelenggaraan pemilihan kepala desa (Pilkades) yang dilaksanakan pada tingkat desa yang merupakan pemilu kecil disetiap daerah untuk menentukan pemimpin yang dapat mampu memberikan perubahan secara signifikan terhadap desa tersebut.

Untuk meningkatkan strategi komunikasi politik dalam membangun ketokohan dan mengembangkan kelembagaan adapun Langkah pertama mengondisikan keseluruhan strategi dalam menentukan komunikasi politik dengan melakukan tindakan yang akan dijalankan pada saat ini guna untuk mencapai tujuan politik dimasa depan. Adapun ketokohan dimaksudkan adalah seorang politikus untuk memantapkan lembaga politiknya dimasyarakat dan memiliki pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik.

Rahmat berpendapat yang diutarakan oleh Anwar Arifin (2011:236) bahwa ketokohan adalah seorang yang memiliki kredibilitas, daya tarik dan kekuasaan. Sedangkan menurut pendapat Nimmo orang yang memiliki ketokohan disebut pahlawan politik. Demikian pula proses mempengaruhi khalayak umum paling utama calon pemilih.

Kredibilitas ialah seperangkat persepsi khalayak mengenai sifat atau watak komunikator, dapat dicerna bahwa kredibilitas tidak melekat pada diri komunikator akan tetapi melekat pada diri komunikan. Menurut Hovland dan Wis dalam Anwar Arifin (2011:237) mengungkapkan bahwa kredibilitas terdiri

dari dua komponen ialah keahlian dan dapat dipercaya. Sedangkan menurut Berlo dalam Anwar Arifin (2011:237) mengatakan bahwa kredibilitas adalah seseorang bisa timbul jika memiliki diantaranya.

1. Keterampilan dalam berkomunikasi,
2. Memiliki pengetahuan yang luas tentang subtansi yang akan disampaikan,
3. Memiliki sikap jujur dan bersahabat,
4. Mampu beradaptasi dengan system sosial budaya.

Strategi komunikasi politik langkah kedua menciptakan kebersamaan antara politikus dan khalayak (rakyat sebagai pemilih) dengan mengenalkan dan menyusun pesan pada khalayak pola system yang dibahasakan dengan kalimat homofili, adapun yang dimaksud homofili adalah sebuah konsep sosiologi yang menggambarkan kecenderungan individu untuk bergaul dan terikat dengan orang lain yang serupa, seperti dalam pepatah “burung dan bulu berkumpul Bersama”

Perlu diketahui media adalah sarana informasi dan selalu eksistensi pada kebutuhan panca Indera manusia dalam hal berkomunikasi jarak jauh, namun dibandingkan komunikasi jarak dekat atau dengan tatap muka media tersebut tidak digunakan. Kadangkala diperlukan media jarak jauh seperti halnya berkomunikasi dengan orang banyak yang memerlukan massa atau media komunikasi interaktif.

Kerap kali komunikasi politik menggunakan media dengan tujuan membentuk dan menyelaraskan pendapat secara umum untuk pembinaan guna mempengaruhi hak suara pemilih pada calon dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemilihan.

Beberapa fungsi komunikasi yang dikatakan oleh Mc Nair (2003) dan dikombinasikan dengan fungsi komunikasi yang diungkapkan oleh Goran Hedebo (1982) bahwa komunikasi politik berfungsi untuk:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat terhadap usaha-usaha yang dilakukan lembaga politik maupun hubungannya pemerintah dan masyarakat.
2. Melakukan sosialisasi tentang kebijakan, program dan tujuan lembaga politik.

3. Memberi motivasi kepada politik, fungsionalris dan para pendukung partai.
4. Menjadi platform yang bisa menampung ide-ide masyarakat sehingga menjadi bahan pembicaraan dalam bentuk bahan opini publik.
5. Mendidik masyarakat dengan pemberian informasi, sosialisasi tentang cara-cara pemilihan umum dan penggunaan hak mereka sebagai pemberi suara.
6. Menjadi hiburan masyarakat sebagai “pesta demokrasi” dengan menampilkan para juru kampanye atau juru bicara, artis, komentator dan para pengamat politik.
7. Memupuk integrasi dengan mempertinggi rasa kebangsaan guna menghindari konflik dan ancaman berupa tindakan separatis yang mengancam persatuan nasional.
8. Menciptakan iklim perubahan dengan mengubah struktur kekuasaan melalui informasi untuk mencari dukungan masyarakat luas terhadap gerakan reformasi dan demokratisasi.
9. Meningkatkan aktivitas politik masyarakat melalui siaran berita, agenda setting maupun komentar-komentar politik.
10. Menjadi penjaga dalam membantu terciptanya good governance yang transparansi dan akuntabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan (Taylor dan Bogdan 1984; Marshall dan Rosman, 1989; Silverman, 1993. Dalam Bagong Suyanto dan Sutinah 2004 : 174) “penelitian kualitatif sangat sesuai diterapkan pada penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan penjajakan (eksplorasi). Atau untuk mengidentifikasi informasi baru”.

penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain - lain), dan peneliti harus membanding - bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan (Burhan Bungin, 2008 : 93). dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Selanjutnya Salim memperjelas didalam paradigma ini

hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, pengamat disini harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi (Salim,2001:40)

Menurut pendapat Meleong (dalam Ruslan, 2010:218) dalam melakukan penelitian pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tertumpu pada fenomenologi, yang merupakan dasar teoritis utama dan teori yang lainnya, yaitu dengan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku yang dapat diamati dari sudut individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dapat dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic. (Ruslan, 2010:215).

Informan dalam penelitian berjumlah 4 orang diantaranya 1 orang calon kepala desa, 1 orang sekretaris desa, dan 2 orang lainnya dari panitia pemungutan suara (PPS).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Langkah-langkah yang perlu ditempuh oleh setiap calon kepala desa memiliki cara tersendiri untuk mempengaruhi khalayak umum dengan bentuk dan cara komunikasi politik yang dilakukan dalam menyusun pesan politik yaitu dengan ketokohan dan kelembagaan. Langkah pertama dalam membangun strategi komunikasi politik adalah merawat ketokohan dan kelembagaan.

Lebih lanjutnya Rahmat dalam Anwar (2011: 236) mengatakan ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan. Sedangkan menurut Berlo dalam Anwar Arifin mengatakan kredibilitas seseorang itu timbul jika memiliki keterampilan berkomunikasi, pengetahuan yang luas tentang substansi yang disampaikan, sikap jujur dan bersahabat dan mampu beradaptasi dengan sistem sosial budaya. Ketokohan seorang politikus dan kemantapan lembaga politiknya dalam masyarakat akan memiliki pengaruh tersendiri dalam komunikasi politik. Selain ketokohan kelembagaan juga faktor dan langkah utama pada komunikasi politik, terutama yang berkaitan dengan kampanye dan pemberian suara dalam pemilihan.

Selain ketokohan kelembagaan juga faktor dan langkah utama pada komunikasi politik, terutama yang berkaitan dengan kampanye dan pemberian suara dalam pemilihan. Ardiansyah melakukan komunikasi

interpersonal dengan tokoh-tokoh lokal yang dijadikan sebagai sumber ketokohan yang memiliki kredibilitas atau dapat dipercaya karena karakter moralitas yang terpuji dalam pergaulan ditengah-tengah masyarakat.

Ardiansyah sebagai calon kepala desa, mengatakan pengirim pesan dalam komunikasi politik yang saya gunakan adalah melalui ketokohan tokoh-tokoh lokal seperti tokoh adat, tokoh agama di Babulu Darat yang artinya tokoh ini memiliki kredibilitas yang baik di masyarakat terutama yang kenal dekat dengan saya dan warga Babulu Darat. Melalui ketokohan inilah saya menyampaikan informasi kepada masyarakat Babulu Darat.

Pola cara selanjutnya yang dilakukan Ardiansyah untuk mencapai tujuan komunikasi politik adalah dengan menciptakan kebersamaan kepada khalayak umum. Ardiansyah lakukan dengan cara mengenal khalayak dan menyusun pesan homofili. Suasana homofili ini diciptakan persamaan bahasa, suku dan persamaan kepentingan mengenai pesan-pesan politik dan media politik. Hal ini dilakukan agar komunikator politik dapat melakukan empati (secara kepribadian).

Media begitu penting untuk melakukan kampanye tentang program yang akan dilakukan oleh seorang calon kepala desa kepada masyarakat Babulu Darat seperti halnya pesan-pesan politik yang disampaikan. Mengingat ruang lingkup desa yang dipakai pada pemilihan umum kurang cukup luas, maka media yang digunakan tidak begitu besar. dalam mengampanyekan pesan politiknya kepada informan dan masyarakat pemilih media yang digunakan adalah media langsung dan media berperantara melalui komunikasi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

strategi komunikasi politik yang digunakan untuk mendapatkan dukungan adalah dengan ketokohan dan kelembagaan, menciptakan kebersamaan, dan memilih dan memilih media. Sehingga dalam melakukan komunikasi mengenai strategi komunikasi politik yang dilakukan Ardiansyah adalah dengan cara melalui pendekatan dengan tokoh-tokoh penting di desa Babulu Darat dan kalangan anak muda. Hal ini dilakukan agar memudahkan menarik simpati masyarakat pemilih dan menyampaikan dalam visi-misi, program kerja beserta menyampaikan apa yang telah Ardiansyah perbuat didesa berdasarkan kinerjanya selama menjadi kepala dusun III didesa Babulu Darat. Ini dikarenakan peran komunikator sangat penting dan berpengaruh bagi masyarakat pemilih terhadap siapa yang menyampaikan pesan-pesan politiknya. Media kampanye yang digunakan Ardiansyah dalam

pemilihan kepala desa didesa Babulu Darat adalah media langsung melalui kunjungan kerumah - rumah (door to door) dengan komunikasi interpersonal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar Arifin. 2011. *Komunikasi Politik, Filsafat, Paradigma, Teori, Strategi Dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bungin, Burhan. 2013 dan 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media

Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Cangara, Hafied. (ED) 2016. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori, Dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers

Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sudahri. 2018. *Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kelabun Di Desa Sana tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan*. Prodi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember.